

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi sudah berkembang secara globalisasi dengan adanya berbagai lembaga keuangan syari'ah, seperti obligasi syari'ah, pasar modal syari'ah, perbankan syari'ah dan asuransi syari'ah. Hal tersebut muncul karna berbagai kebutuhan dan kondisi untuk mengatur segala jenis investasi dengan menggunakan prinsip syari'ah.

Menurut POJK No.2.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian, yang selanjutnya disebut tata Kelola perusahaan yang baik, adalah struktur dan proses yang digunakan dan diterapkan organ perusahaan perasuransian untuk meningkatkan pencapaian sasaran hasil usaha dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan khususnya pemegang polis, tertanggung, peserta dan/atau pihak yang berhak memperoleh

manfaat, secara akuntabel dan berlandaskan peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika.¹

Selama ini asuransi syariah telah berjasa dalam memperkuat perekonomian nasional melalui operasionalnya. Pertumbuhan jumlah donasi yang bisa diperoleh menunjukkan hal ini. Namun tantangan yang ditimbulkan oleh asuransi syariah tidak dapat dibiarkan, terdapat beberapa detail mendasar yang membutuhkan asuransi syariah untuk penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko. Pertama, ada perusahaan asuransi yang izin usahanya dibekukan bukan karena gagal bersaing dengan perusahaan keuangan lain tetapi karena kurangnya tata kelola perusahaan dalam penyelenggaraan sektor asuransi. Kedua, adanya pengaturan serta penanganan kekayaan dan keuangan usaha asuransi yang tidak dijalankan dengan baik. Melemahnya pertumbuhan asuransi di tahun 2018 terutama disebabkan oleh kondisi ekonomi global dengan penurunan harga Komoditas domestik, pelemahan nilai tukar rupiah dan

¹ No.2.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian, www.ojk.go.id diunduh pada 13 Juli 2023 pukul 17:00

pemburukan Kualitas kredit terutama pada sektor multifinance. Gejolak di pasar Keuangan oleh faktor global, seperti isu perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina juga memberikan dampak negatif secara Langsung. Penerapan tata Kelola perusahaan yang baik senantiasa ditingkatkan dan disesuaikan terhadap aturan yang ada maupun terhadap praktek-praktek yang ada. penegakan peraturan dan nilai tata Kelola perusahaan yang baik secara konsisten diterapkan dengan tegas. Dari sisi kepegawaian, Langkah-langkah peningkatan terus dilakukan dimana struktur remunerasi terus ditingkatkan dengan acuan standar gaji variable berbasis unjuk kerja bulanan sehingga didapatkan perubahan paradigma kerja berdasarkan pencapaian penjualan, hasil underwriting, biaya dan laba perusahaan.

Pada tahun 1998 terjadi Krisis ekonomi disebabkan Oleh corporate governance yang buruk di berbagai Negara termasuk Indonesia. Corporate governance Yang buruk merupakan sumber dari kemunculan Risiko perusahaan. Blanchard (2003) Menyatakan perlu mengadopsi suatu kerangka kerja Manajemen risiko untuk dapat mencapai tujuan Corporate governance, dan

memenuhi kewajiban Untuk bertindak sesuai aturan kerangka kerja yang diadopsi.

Manajemen risiko diciptakan untuk membantu perusahaan menghadapi berbagai ketidakpastian dalam mencapai kinerja perusahaan yang ditargetkan oleh pemangku kepentingan. Keberhasilan manajemen mencapai kinerja ditentukan oleh keberhasilan manajemen dalam mengelola risiko-risiko yang melekat pada setiap kegiatan bisnis perusahaan. Perusahaan yang telah memahami dan mengelola risiko dengan baik adalah perusahaan bisa menarik investor (Nocco dan Stulz, 2006). Manajemen risiko berperan dalam memberikan jaminan yang wajar terhadap pencapaian sasaran organisasi, memberikan perlindungan kepada para pemangku jabatan terhadap akibat buruk yang mungkin terjadi yang disebabkan oleh risiko (Susilo dan Kaho, 2010). Maka dapat dikatakan, bahwa manajemen risiko merupakan unsur yang ikut menentukan keberhasilan penerapan GCG di dalam suatu perusahaan. Penerapan manajemen risiko perlu dijaga oleh prinsip-prinsip tertentu, sehingga berjalan beriringan dengan penerapan GCG secara

efektif. Saat penerapan manajemen risiko membaik, perusahaan akan menambah kontrol risiko pada core competencedan competitive advantage, maka hubungan antara manajemen risiko dan GCG akan semakin akut.²

Manajemen risiko merupakan ilmu yang membahas tentang penerapan pengukuran dalam menggambarkan permasalahan yang ada dan memposisikan berbagai pendekatan manajemen secara menyeluruh dan terstruktur yang dilakukan oleh suatu perusahaan berdasarkan pengertian dari Fahmi (2015: 2).

Perusahaan-perusahaan besar biasanya mencantumkan kondisi resiko yang dihadapi dan bagaimana mereka menghadapinya, yang diterbitkan dalam laporan tahunan (Annual Report). Penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis Risiko, yang mencakup penerapan Manajemen Risiko untuk Masing-masing jenis Risiko yang meliputi 9 (sembilan) jenis Risiko, yaitu Risiko Strategis, Risiko Operasional, Risiko

² Drew, Stephen & Kendrick, Terry. 2005. Risk Management: The Five Pillars of Corporate Governance. *Journal of General Management*, 31(2):h.19-36.

Asuransi, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.³ Pada penelitian ini indikator yang digunakan pada manajemen risiko yaitu BOPO (beban operasional, pendapatan operasional). Manajemen risiko Operasional Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional perusahaan/bank. Untuk meminimalkan risiko yang terjadi perbankan maupun perusahaan asuransi syariah harus menerapkan manajemen risiko oprasional agar risiko tersebut bisa dideteksi. Dikendalikan dan diatasi kemunculannya.

Suatu badan usaha perusahaan atau bank yang memiliki kinerja baik, dapat dilihat dari sisi profitabilitasnya. Cara bagaimana melihat profitabilitas dapat diukur dengan mengevaluasi dan menganalisa laporan keuangan. Biasanya diukur menggunakan rumus ROA (Return On Assets).

³ NO. 8 /SEOJK.05/2021 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, Dan Perusahaan Reasuransi Syariah

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, adapun alasan meneliti mengenai penelitian ini adalah masih banyak yang belum meneliti good corporate governance dengan manajemen risiko sebagai variabel moderasi pada perusahaan asuransi syari'ah. Penelitian ini juga menambahkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen sebagai variabel independent dan juga menambahkan variabel moderasi sebagai variabel yang nantinya akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada asuransi syari'ah di Indonesia. Dengan demikian, penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Moderasi".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan kerangka pemikiran, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Dengan adanya risiko pada perusahaan maka perusahaan perlu adanya good corporate governance dengan melakukan suatu kerangka kerja manajemen risiko untuk menghindari risiko-risiko perusahaan serta meminimalkan risiko yang ada.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Pembatasan masalah berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian yaitu:

1. Peneliti hanya meneliti perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di OJK
2. Peneliti ini memfokuskan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah tahun 2017-2022 dengan

meneliti good corporate governance diukur pada kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen serta manajemen risiko yang diukur menggunakan BOPO (beban operasional dan pendapatan operasional)

3. Peneliti juga memfokuskan manajemen risiko sebagai variabel moderasi untuk mengetahui manajemen risiko memperlemah atau memperkuat hubungan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris terhadap kinerja keuangan (ROA).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2017-2022 ?
2. Apakah manajemen risiko mampu memoderasi hubungan antara Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial,

dan proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2017-2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai Dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, manajemen risiko Berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2017-2022 .
2. Untuk mengetahui apakah manajemen risiko mampu memoderasi hubungan Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2017-2022.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini,yaitu:

1. Bagi penulis,diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai pengaruh penerapan good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah dengan manajemen risiko sebagai variabel moderasi.
2. Bagi pihak Perusahaan Asuransi Syari'ah,diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam pengaruh penerapan good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah dengan manajemen risiko sebagai variabel moderasi.
3. Bagi kampus,khususnya mahasiswa FEBI UIN SMH BANTEN diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana pengaruh penerapan good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan

asuransi syariah dengan manajemen risiko sebagai variabel moderasi.

4. Bagi pihak lain, sebagai bahan bacaan untuk memberikan wawasan dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai penerapan Manajemen Risiko dan Good Corporate Governance (GCG) telah dilakukan oleh banyak perusahaan, hampir semua perusahaan menerapkan Good Corporate Governance dan manajemen risiko guna untuk mencegah hal yang berbahaya dan hal yang bisa merusak kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Namun, peneliti yang meneliti terhadap penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Syariah dengan manajemen risiko sebagai variabel moderasi belum ditemukan. Sebagai bahan perbandingan, penulis kemukakan penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penulisan proposal skripsi ini.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti/tahun/judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Situmorang, Christina Verawaty, and Arthur Simanjuntak. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi 5.2 (2019): 160-169.	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan tidak meneliti manajemen risiko	Persamaan nya yaitu untuk menguji pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan

2.	<p>Selsabila, Larasati, and Rini Lestari. "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko dan Penerapan Good Corporate Governance dalam Perspektif Islam terhadap Kinerja Perusahaan." Bandung Conference Series: Accountancy. Vol. 2. No. 1. 2022.</p>	<p>Penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya, jika semakin baik penerapan manajemen risiko maka akan semakin tinggi tingkat kinerja perusahaan. Penerapan good corporate governance dalam perspektif Islam juga berpengaruh terhadap kinerja</p>	<p>Perbedaan ya adalah dalam perspektif Islam</p>	<p>Persamaan nya adalah membahas atau meneliti Penerapan Manajemen Risiko dan Good Corporate Governance</p>
----	--	--	---	---

		<p>perusahaan.</p> <p>Artinya, jika penerapan good corporate governance dalam perspektif Islam dilakukan dengan baik maka akan semakin tinggi tingkat kinerja perusahaan.</p>		
3.	<p>radana, Yana Ayu, and Brady Rikumahu. "Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manajemen risiko terhadap perwujudan Good Corporate</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti perwujudan Good Corporate</p>	<p>Persamaan yaitu meneliti Penerapan manajemen risiko</p>

	Perusahaan Asuransi." Trikonomi ka 13.2 (2014): 195-204.	Governance berpengaruh yang signifikan pada perusahaan. Variabel manajemen risiko mampu memberikan informasi mengenai Variabel GCG. Sehingga, perwujudan GCG dipengaruhi oleh Penerapan Manajemen Risiko.	Governanc e Terhadap perusahaan asuransi	
4.	Romadoni, Febri. Pengaruh penerapan manajemen risiko dan	Hasil uji menunjukkan bahwa secara	Perbedaany a adalah yaitu	Prsamaanny a yaitu untuk

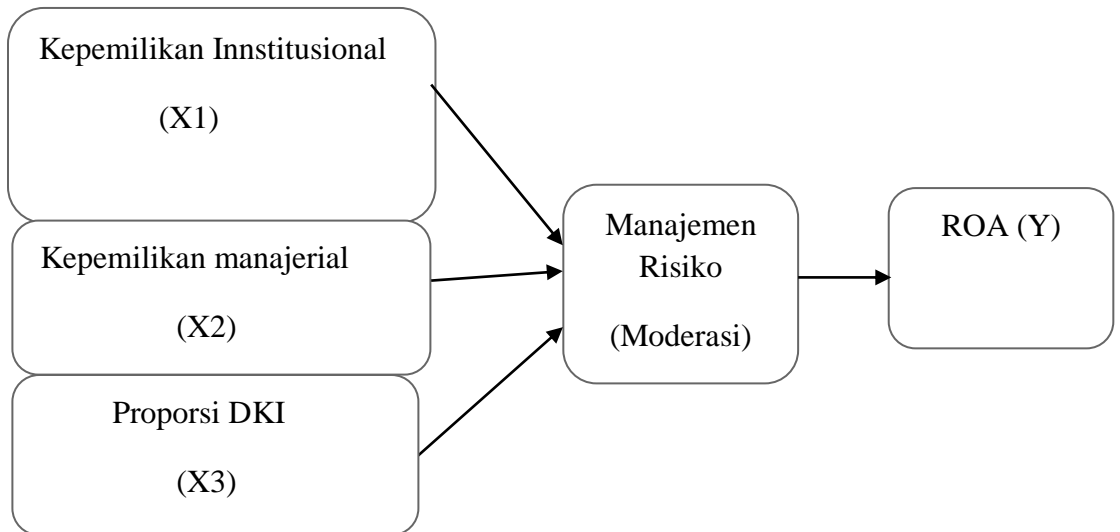
	<p>Good Corporate Governance (GCG) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.</p>	<p>simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara persial variabel risiko operasional (BOPO) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.</p>	<p>variabel Y nya adalah profitabilita s bank umum syari'ah</p>	<p>menguji manajemen risiko dan good corporate governance</p>
5.	<p>Hanun, Paulina, et al."Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan</p>	<p>Adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perbankan,kepemil</p>	<p>Perbedaann ya yaitu penelitian ini studinya di perbankan</p>	<p>Persamaany a yaitu untuk menguji manajemen risiko dan</p>

	<p>Perbankan dengan Manajemen Risiko sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019).”</p>	<p>ikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan,proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada pemoderasi, manajemen risiko tidak mampu memoderasi hubungan antara</p>	<p>yang terdaftar di BEI</p>	<p>good corporate governance</p>
--	---	--	------------------------------	----------------------------------

		kepemilikan institusional,kepe milikan manajerial,propors i dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perbankan.		
--	--	---	--	--

H. Kerangka Pemikiran

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan proporsi dewan komisaris independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan, dan peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu manajemen risiko. Berdasarkan kajian pustaka, dan hasil penelitian sebelumnya, maka model penelitian dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut.

Gambar1.1 kerangka pemikiran

I. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63) menyatakan bahwa Hipotesis adalah asumsi sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah di paparkan tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

⁴Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Ho1 : kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap ROA

Ha1 : kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan manajemen risiko berpengaruh terhadap ROA

Ho2 : manajemen risiko tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen terhadap ROA

Ha2 : manajemen risiko mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen terhadap ROA

J. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih sistematis dan terarah, maka dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam 5 bab. Dimana masing-masing bab terdapat ide-ide pokok yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan akan dibagi lagi menjadi

sub-sub bab. Sehingga bisa didapatkan dari satu kesatuan yang saling berhubungan antara sistematika dalam penelitian dengan objek yang diteliti, untuk menjelaskan kedalam satu pemikiran. Maka sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang akan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yaitu menguraikan tinjauan pustaka, kajian teori, variabel penelitian, dan pengajuan hipotesa

BAB III Metodologi Penelitian yang akan menjelaskan tentang metodologi penelitian, waktu dan tempat, sumber data, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang akan membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, pembahasan hasil penelitian dan menguji hipotesis

BAB V Penutup, yaitu bab ini berisi tentang kesimpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Kesimpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Termasuk kelebihan, kekurangan, dan saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan